

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting di kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Adapun definisi pendidikan adalah serangkaian pembelajaran agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, dapat berpikir kritis, memiliki sikap yang baik dan memiliki berbagai keterampilan (Dwianti et al., 2021). Kualitas pendidikan yang baik dapat menghasilkan generasi bangsa yang memiliki pengetahuan, dapat berpikir kritis, memiliki sikap yang baik dan memiliki berbagai keterampilan. Karena kualitas pendidikan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu bangsa, maka hal tersebut diatur dalam Undang-Undang. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa jenis pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Definisi pendidikan formal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 11 adalah jalur pendidikan terstruktur mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan di sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal karena pendidikan di sekolah termasuk ke dalam pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang terdiri dari anak yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 ayat, setiap anak Indonesia yang sedang berada dalam usia tujuh sampai lima belas tahun wajib menempuh pendidikan dasar.

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia terdapat mata pelajaran seni dan budaya. Adanya pendidikan seni dan budaya dalam kurikulum pendidikan dasar, menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan seni dan budaya diperlukan dalam kehidupan peserta didik. Sejak pertengahan abad ke-20, seni memiliki

tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang disebut dengan fungsi seni sebagai aset pendidikan atau lebih dikenal dengan pendidikan seni (*education through arts*) (Sabri, 2019). Pendidikan seni berfungsi untuk membangun intelegensi dan imajinasi peserta didik, membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara utuh melalui pengalaman estetis dan pengalaman berolah seni. Pengalaman estetis dalam pendidikan seni mempunyai hubungan yang positif bagi perkembangan peserta didik dalam aspek cara berpikir. Sedangkan pengalaman berolah seni membantu bagi pelatihan daya olah pikir (daya rasionalitas) (Sabri, 2019). Selain berpengaruh dalam cara berpikir dan daya olah pikir, dalam mempelajari seni, peserta didik dapat berkreasi dan mengekspresikan diri melalui seni. Cara berkreasi dan mengekspresikan diri dapat disalurkan ke dalam berbagai jenis seni. Jenis seni diantaranya seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater, dan seni sastra.

Tari dapat didefinisikan sebagai cara manusia untuk mewujudkan ekspresi, kehendak, pikiran, dan perasaan melalui keindahan gerak tubuh yang mengikuti irama (Rosianto et al., 2021). Sedangkan, seni tari adalah seni pertunjukan berupa gerak tubuh yang disertai dengan unsur penunjang berupa musik iringan, riasan, dan kostum (Sandi et al., 2018). Unsur-unsur yang terdapat dalam tari yaitu berupa keselarasan gerak tubuh dengan irama lagu pada tarian. Dalam menari dibutuhkan koordinasi gerak antara tangan, kaki, kepala, dan tubuh dengan irama lagu pada tarian sebagai wujud ekspresi, kehendak, pikiran, dan perasaan manusia (Rosianto et al., 2021).

Seni tari dapat dipelajari melalui pembelajaran seni di jenjang pendidikan dasar. Agar pembelajaran seni tari di jenjang pendidikan dasar berjalan dengan lancar maka harus memperhatikan terlebih dahulu karakteristik pembelajaran seni tari yang cocok dengan anak usia sekolah dasar. Karakteristik seni tari pada anak usia sekolah dasar adalah dapat melakukan tarian dengan gerak sederhana yang dinamis (Sustiawati et al., 2018). Berdasarkan karakteristik pembelajaran seni tari pada anak usia sekolah dasar, maka seni tari yang cocok diajarkan adalah tari kreasi baru. Tari kreasi baru dapat didefinisikan sebagai tari yang mengalami pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya (Darwati et al., 2019).

Praktik seni tari di jenjang pendidikan dasar hanya mencakup pada keterampilan untuk melakukan gerak tarian yang sederhana. Selain untuk berkreasi dan mengekspresikan diri, mempelajari seni tari ditujukan untuk mengenalkan dan mempelajari kebudayaan. Pembelajaran seni tari yang sesuai dengan kemampuan untuk melakukan gerak tarian yang sederhana dan tetap mengenalkan kebudayaan Indonesia adalah tari kreasi baru yang berpolakan tradisi. Tari kreasi baru penggarapannya dapat disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu melakukan tarian dengan gerak sederhana yang tetap beracuan terhadap kaidah-kaidah budaya tradisi, baik musik, rias, koreografi, dan tata teknik pentas. Jadi, melalui tari kreasi baru, guru dapat menciptakan gerak sederhana yang sesuai dengan karakteristik pada anak usia sekolah dasar tetapi tetap dapat mengenalkan unsur-unsur tradisional melalui gerak tari, musik iringan tarian, tata rias dan teknik pementasan.

Salah satu jenis tari kreasi baru yang dapat dipelajari di jenjang pendidikan dasar adalah tari manuk dadali. Manuk Dadali adalah salah satu lagu tradisional yang berasal dari Jawa Barat yang liriknya menggunakan bahasa sunda. Manuk Dadali dapat diartikan sebagai burung garuda dalam bahasa Indonesia. Manuk Dadali atau burung garuda merupakan lambang Negara Indonesia. Tari Manuk dadali dapat dipelajari anak pada jenjang sekolah dasar karena gerakan yang ditampilkan sesuai dengan karakteristik anak SD yang sederhana, luwes, namun juga energik sehingga anak akan lebih semangat menari dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran seni tari di jenjang pendidikan dasar dapat diterapkan melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler tari yang terdapat di sekolah. Pembelajaran seni tari tidak dapat dipisahkan dari tujuan tari. Tujuan diajarkannya tari adalah (1) untuk melakukan variasi kegiatan fisik melalui gerakan tubuh sesuai dengan pola gerak dan iringan. (2) untuk menyalurkan tenaga melalui gerak yang sesuai dengan tempo musik dan ruang gerak. (3) dapat mengontrol gerak tubuhnya dan emosi ketika menari. (4) untuk mengembangkan imajinasi. (5) mendorong kreativitas dan meningkatkan apresiasi terhadap orang lain. (6) menghargai ide, pendapat dan karya orang lain (Arisyanto et al., 2018).

Berdasarkan tujuan di atas maka tujuan diajarkannya tari erat kaitannya dengan menyelaraskan gerak tubuh sesuai dengan iringan dan tempo musik. Dalam pembelajaran seni tari tidak dapat dipisahkan keterkaitan antara gerak dan musik. Perpaduan antara gerak dan musik disebut dengan gerak ritmis. Gerak adalah proses satu kesatuan yang menghasilkan gerak diam di tempat (statis), dan gerak berpindah tempat (dinamis) yang melibatkan sebagian atau seluruh bagian tubuh (Mustafa & Sugiharto, 2020) Gerak diam di tempat (statis) dikenal dengan gerakan non lokomotor, sedangkan gerak berpindah tempat (dinamis) dikenal dengan gerakan lokomotor. Ritmis dapat didefinisikan sebagai keteraturan dalam irama. Gerak ritmis dalam pembelajaran seni tari sangat berkaitan, karena pada saat menari terdapat gerak tubuh diam di tempat dan berpindah tempat, serta pada saat menari juga terdapat musik atau irama yang membuat gerakan-gerakan tari lebih teratur.

Pembelajaran gerak ritmis pada jenjang pendidikan dasar dapat ditemukan dalam muatan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan sebutan aktivitas ritmis. Aktivitas ritmis yang dipelajari dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan salah satu contohnya adalah senam irama. Senam irama adalah gerakan senam yang diiringi oleh irama atau musik (Ishar, 2021). Unsur-unsur yang terdapat dalam senam irama diantaranya yaitu kelenturan, keseimbangan, keluwesan, kecepatan dan gerak koordinasi (Ishar, 2021). Pembelajaran gerak ritmis yang sudah dipelajari di dalam muatan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan memudahkan siswa dalam mempelajari tari. Memperagakan gerakan dan menyatukannya dengan musik yang sudah dipelajari dalam senam irama dapat memudahkan siswa menerapkannya dalam mempelajari tari, karena prinsip tari yang hampir sama dengan prinsip senam irama yang memadukan dan menyelaraskan gerakan dengan musik.

Gerak ritmis perlu dipelajari di jenjang pendidikan dasar. Melalui gerak ritmis, peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelaraskan gerak dengan ritme musik yang sangat diperlukan untuk kegiatan menari ataupun senam irama. Gerak ritmis yang menggabungkan unsur gerak dan musik, memiliki manfaat bagi peserta didik untuk memiliki ketangkasan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi yang baik. Selain itu, melalui penggabungan dua unsur yaitu gerak dan

musik yang dilakukan dalam gerak ritmis, juga bermanfaat untuk mengungkapkan emosi, membuat perasaan lebih baik, berkreasi, mengekspresikan diri, dan mengurangi ketegangan otot (Rusmawati et al., 2022).

Pembelajaran seni tari di jenjang pendidikan dasar dapat diterapkan melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler tari yang terdapat di sekolah. Pada jenjang Pendidikan dasar selain mengenal tarian, peserta didik juga harus dapat menyajikan tarian. Dalam menyajikan tarian dengan baik diperlukan keterampilan menari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menduga adanya hubungan positif dan signifikan antara gerak ritmis dengan keterampilan menari, karena menari erat kaitannya dengan menyelaraskan gerak dengan musik yang lebih dikenal sebagai gerak ritmis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keterampilan gerak ritmis dengan keterampilan dasar menari kelas V SD di Kecamatan Tebet.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Masih banyak peserta didik kelas V yang memiliki keterampilan menyelaraskan gerak dengan musik kurang baik.
2. Masih banyak peserta didik kelas V yang memiliki keterampilan melakukan gerak dasar tari yang kurang baik.
3. Masih banyak peserta didik kelas V yang memiliki keterampilan menghafal urutan gerak tari yang kurang baik.
4. Masih banyak peserta didik kelas V yang memiliki keterampilan kelenturan gerak tari yang kurang baik.
5. Masih banyak peserta didik kelas V yang memiliki keterampilan menyelaraskan gerakan dengan penari lainnya kurang baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah penelitian yaitu hubungan antara gerak ritmis dengan keterampilan dasar menari pada siswa kelas V SD di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : apakah ada hubungan antara gerak ritmis dengan keterampilan dasar menari siswa kelas V sekolah dasar?

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan gerak ritmis dengan keterampilan dasar menari siswa kelas V sekolah dasar.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai keterampilan gerak ritmis dengan keterampilan dasar menari siswa kelas V Sekolah Dasar serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keduanya.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk praktisi tari seperti guru tari, dan guru sekolah mengenai keterampilan gerak ritmis dan keterampilan dasar di sekolah dasar khususnya siswa kelas V.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk peserta didik mengenai keterampilan gerak ritmis dan keterampilan dasar menari di sekolah dasar khususnya siswa kelas V.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran, pengetahuan, dan sumber informasi bagi peneliti lain sebagai penelitian yang relevan.

